

Article

## Hubungan Peran Orang Tua dengan kelengkapan Imunisasi Pada Balita di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan

Yosefina F. Novita Lagut<sup>1</sup>, Juandri S. Tus<sup>2</sup>, Priyati Rih<sup>3</sup>, Yosin H. Pella<sup>4</sup>, Fance R. Pandie<sup>5</sup>,

<sup>1,2,3,4</sup>Bachelor of Nursing Program, Maranatha College of Health Science, East Nusa Tenggara, Indonesia

<sup>5</sup>Ners Profession Program, Maranatha College of Health Science, East Nusa Tenggara, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: June 09, 2024

Final Revision: June 24, 2024

Available Online: June 30, 2024

### KEYWORDS

Parental Role, Immunization, children under five.

### CORRESPONDENCE

Yosefina F. Novita Lagut

E-mail: [frisna.novita@gmail.com](mailto:frisna.novita@gmail.com)

### ABSTRACT

Immunization is a government initiative aimed at preventing individuals from contracting certain diseases by boosting the body's immunity. The immune systems of babies and toddlers (children under the age of five) are not as fully developed as those of adults, making them more vulnerable to certain diseases. This study aims to determine the relationship between the role of parents and the completeness of immunization for toddlers in Buraen Village, South Amarasi District. This research employs a descriptive, non-experimental correlation design using cross-sectional methods. The sampling technique used in this study was random sampling, with a total sample size of 103 parents and children under 5 years old in Buraen Village, South Amarasi District. Based on the research results, it was found that out of the 103 toddlers, 90 received complete immunization and their parents agreed that their involvement was influential. Conversely, for the 13 toddlers who did not receive complete immunization, their parents disagreed about the influence of their role. The chi-square test results indicated a p-value of 0.002, which is less than 0.05. This signifies a significant relationship between the role of parents and the success of immunization in Buraen Village.

## I. INTRODUCTION

Imunisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah seseorang tertular penyakit tertentu dengan meningkatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit (PerMenKes, 2017). Sistem kekebalan tubuh bayi dibawah usia lima tahun (balita) belum berkembang sempurna dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga balita rentan terpajan penyakit tertentu (Wong, 2018). Imunisasi dasar

lengkap merupakan langkah terbaik untuk melindungi anak dari penyakit berbahaya yang berpotensi mengganggu tumbuh kembang anak dan mengancam kesehatan dan nyawa anak (Agustina et al., 2022).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, Imunisasi dasar diberikan pada bayi usia 0-11 bulan yang terdiri dari satu dosis Hepatitis B (HB-0), satu dosis BCG, tiga dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau *Oral*

*Polio Vaccine* (OPV), satu dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine*, dan satu dosis Campak Rubela (PermenKes, 2017).

Balita yang tidak mendapatkan imunisasi berisiko menderita Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) dan diperkirakan sebanyak 2 hingga 3 juta kematian pada balita tiap tahunnya disebabkan oleh PD3I (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Menurut *World Health Organisation* (2023), 14.5 juta bayi di seluruh dunia belum mendapatkan dosis awal vaksin DPT dan 6.5 juta bayi lainnya tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara dengan prevalensi tertinggi ketidaklengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi (WHO, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia (2022), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami peningkatan secara berturut-turut dalam pencapaian kelengkapan imunisasi. Namun pencapaian kelengkapan imunisasi tersebut belum mencapai standar nasional 80% imunisasi dasar lengkap, dimana pada tahun 2020 hanya 6 dari 22 Kab/Kota di Provinsi NTT yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap, pada tahun 2021 hanya 40.9% dan tahun 2022 meningkat menjadi 68.7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Pandemi Covid-19 menimbulkan perubahan pelayanan imunisasi pada anak yaitu perubahan pada jadwal dan prosedur pelayanan imunisasi di fasilitas Kesehatan baik posyandu, puskesmas maupun swasta (Banhae et al., 2022). Pandemi Covid-19 juga memiliki dampak yang sangat drastis terhadap keberhasilan pencapaian imunisasi pada tahun 2020 dan 2021 (WHO, 2023). Bahkan pada tahun 2023 kinerja pencapaian imunisasi belum Kembali ke level tahun 2019 sebelum terjadinya Covid-19 (WHO, 2023).

Pandemi Covid-19 menyebabkan orang tua memiliki keraguan dan kekhawatiran untuk mengantar anaknya mendapatkan pelayanan imunisasi di fasilitas Kesehatan (Banhae et al., 2022). Hal ini tentunya sangat berdampak terhadap menurunnya kekebalan tubuh anak sehingga anak akan mudah terinfeksi Penyakit yang Dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang berpotensi meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada balita yang nantinya akan menjadi beban bagi pemerintah (KemenKes, 2020).

Orang tua merupakan kunci dalam menjaga dan merawat anak. Anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat baik secara fisik maupun mental tergantung pada orang tua untuk memberikan perhatian dalam merawat anak, terutama pada awal kehidupan balita khususnya keterlibatan orang tua dalam mencegah terjadinya masalah kesehatan pada balita (Wong, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran orang tua dengan kelengkapan imunisasi pada balita di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan.

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasi non-eksperimental dengan metode *cross-sectional*. Populasi target dalam penelitian ini adalah 139 orang tua dan balita di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 103 orang tua dan balita di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan.

### III. RESULT

**Table 1. Kelengkapan Imunisasi Pada Balita di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan**

Kelengkapan Imunisasi	N	%
Imunisasi Lengkap	90	87.4%
Imunisasi Tidak Lengkap	13	12.6%
Total	103	100%

Berdasarkan Tabel 1, hampir Sebagian besar (87.4%) balita di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan mendapatkan imunisasi lengkap. Namun, sebanyak 13 balita (12.6%) tidak mendapatkan imunisasi lengkap.

**Table 2. Peran Orang Tua dalam Mendukung Imunisasi di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan**

Peran Orang Tua	Kelengkapan Imunisasi				
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total
	n	%	n	%	
Sangat Setuju	69	67	2	1.9	71
Setuju	16	15.5	1	1	17
Tidak Setuju	1	1	8	7.8	9
Sangat Tidak Setuju	4	3.9	2	1,9	6
Total	90	87.4	13	12.6	103

Berdasarkan Tabel 2, 69 orang tua (67%) sangat setuju dan 16 orang tua (15.5%) setuju bahwa imunisasi dibutuhkan oleh balita untuk mencegah terjadinya

penyakit infeksi. Orang tua yang sangat setuju dan setuju tentang pentingnya imunisasi, memberikan imunisasi lengkap kepada balitanya. Sedangkan, 8 responden (7,8%) yang tidak memberikan imunisasi lengkap pada anaknya, tidak setuju bahwa imunisasi lengkap penting untuk balita dan tidak setuju imunisasi dasar lengkap diberikan sebelum bayi berusia 1 tahun.

**Table 3. Analisis Hubungan Kelengkapan Imunisasi dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan**

Peran Orang Tua	Kelengkapan Imunisasi				Total	P-Value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
Sangat Setuju	69	67	2	1.9	71	0,002
Setuju	16	15.5	1	1	17	
Tidak Setuju	1	1	8	7.8	9	
Sangat Tidak Setuju	4	3.9	2	1,9	6	
Total	90	87.4	13	12.6	103	

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diketahui bahwa nilai  $p\text{-value}=0,002 < 0,05$ , yang dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua terhadap kelengkapan imunisasi balita di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan.

### IV. DISCUSSION

#### 1. Kelengkapan Imunisasi Pada Balita di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan

Hasil penelitian terkait kelengkapan imunisasi pada Balita di Kelurahan Buraen menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan imunisasi lengkap yaitu sebanyak 90 responden (87.4%) dan sebanyak 13 responden

tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Pemberian imunisasi dasar merupakan hak anak untuk mendapatkan perlindungan terhadap penyakit. Balita yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap rentan menderita penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), sehingga berisiko menimbulkan kecatatan atau kematian yang ditimbulkan dari penyakit tersebut (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Ketidaklengkapan imunisasi dasar pada balita juga memiliki dampak pada komunitas, apabila balita tersebut menderita penyakit PD3I maka berisiko meningkatkan penularan penyakit dari satu balita ke balita lainnya. Sehingga diharapkan seluruh balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebagai upaya pencegahan penyakit PD3I dan dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

## 2. Peran Orang Tua dalam Mendukung Imunisasi di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan

Hasil penelitian terkait peran orang tua dalam mendukung imunisasi di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua yang sangat setuju (67%) dan setuju bahwa imunisasi dibutuhkan oleh balita untuk mencegah penyakit infeksi, memberikan imunisasi lengkap kepada anaknya. Sedangkan responden yang tidak setuju imunisasi dasar lengkap dibutuhkan oleh balita, tidak memberikan imunisasi lengkap pada anaknya.

Orang tua berperan dalam upaya meningkatkan kesehatan dan mengurangi risiko timbulnya penyakit bagi para anggota keluarga yang tujuannya adalah melindungi keluarga dari penyakit tertentu dan mengurangi kemungkinan mereka mendapatkan penyakit atau masalah kesehatan. Pengetahuan yang baik dari orang tua dalam mencegah dan mengatasi masalah kesehatan dapat meningkatkan peran orang tua dalam pencegahan suatu penyakit (Sundoko et al., 2015).

Pengalaman juga merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi terbentuknya persepsi seseorang. Orang tua yang memiliki persepsi positif mayoritas memiliki lebih dari satu orang anak dan seluruhnya memiliki riwayat melengkapi imunisasi dasar pada anak sebelumnya. Hal ini dapat diartikan bahwa orang tua dengan persepsi positif dan memiliki pengalaman yang baik

terhadap imunisasi dasar memiliki dampak positif dalam sikap pemberian imunisasi dasar pada anaknya.

## 3. Hubungan Kelengkapan Imunisasi dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan

Hasil analisis yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan kelengkapan imunisasi pada balita di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan dengan nilai signifikan atau  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kelengkapan imunisasi pada balita.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isyani (2016), dimana keluarga memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan imunisasi dasar lengkap pada balita. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2022), pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar berpengaruh meningkatkan kesadaran orang tua untuk ikut serta dalam memenuhi kelengkapan imunisasi anaknya.

Pemahaman mengenai imunisasi sangat diperlukan orang tua sebagai dasar dalam memenuhi kebutuhan kesehatan anak. Pemberian imunisasi dasar pada anak harus dilandasi dengan adanya pemahaman yang baik dari orang tua mengenai imunisasi sebagai suatu upaya pemeliharaan kesehatan anak dengan mencegah faktor penyebab terjadinya suatu penyakit.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang memadai tentang imunisasi dasar dapat meningkatkan peran serta orang tua dalam melengkapi imunisasi dasar anaknya.

## V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, balita yang mendapatkan imunisasi lengkap di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan sebanyak 90 orang (87.4%), orang tua balita tersebut sangat setuju (67%) dan setuju (15.5%) bahwa imunisasi dibutuhkan oleh balita untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi.

Hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai signifikan atau  $p\text{-value}=0,000$  ( $p<0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kelengkapan imunisasi pada balita di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan.

## REFERENCES

- Agustina, M. Q., Dewi, M. K., & Nurainih. Hubungan Pengetahuan Orang Tua, Ketersediaan Sarana Fasilitas Kesehatan dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Baduta. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*. Volume 01, Nomor 04, Mei 2022.
- Banhae, Y. K., Limbong, K., Making, A., & Abanit, Y. M. Peran Orang Tua Dan Petugas Kesehatan Sebelum dan Saat Imunisasi Dengan Kelengkapan Status Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid. *Jurnal Keperawatan* Volume 14 Nomor 4, Desember 2022.
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal Promkes* Vol. 7 No. 1. 2019.
- Hockenberry, Marilyn J., & Wilson, David. 2018. *Wong's Nursing Care Of Infants and Children* Ed. 11. United States: Elsevier Inc.
- Isyani. Hubungan Karakteristik Ibu dan Peran Keluarga (Inti dan Non Inti) Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Pucuk Kabupaten Lamongan. 2016.
- Kaunang, M. C., Rompas, S., & Bataha, Y. Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Pada Bayi (0 – 1 Tahun) Di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *E-journal Keperawatan (e-Kp)* Volume 4 Nomor 1, Februari 2016.
- Kementrian Kesehatan. 2022. Petunjuk Teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Jakarta.  
[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/files34450Juknis%20Pelaksanaan%20BIAN%202022%20\(1\)%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/files34450Juknis%20Pelaksanaan%20BIAN%202022%20(1)%20(1).pdf)
- PerMenKes. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.  
[https://jamkesos.jogjaprovo.go.id/assets/uploads/hukum/ce668-pmk no. 12 ttg penyelenggaraan imunisasi-2017-potongan.pdf](https://jamkesos.jogjaprovo.go.id/assets/uploads/hukum/ce668-pmk%20no.%2012%20ttg%20penyelenggaraan%20imunisasi-2017-potongan.pdf)
- Profil Kesehatan Indonesia. 2022. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sundoko, T. W., Rasni, H., & Hardian, R. S. Hubungan Peran Orang Tua dengan Risiko Penularan (Status Imunisasi, Status Gizi, dan Perilaku) Difteri pada Balita di Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. *E-journal Pustaka Kesehatan* Vol 3 No 1 (2015).
- World Health Organization*. 2023. Immunization coverage. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>

**BIOGRAFI**

**Nama** : Ns. Yosoefina F. Novita Lagut., MAdvNurs  
**Tempat Tanggal Lahir** : Kupang, 13 November 1991  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**NIDN** : 15113119101  
**Alamat Rumah** : Jln. Oebolifo 1 RT/RW: 013/032 Kelurahan Sikumana  
 Kecamatan Maulafa, Kota Kupang-NTT  
**Email** : [frisna.novita@gmail.com](mailto:frisna.novita@gmail.com)

No	Jenjang	Perguruan Tinggi	Bidang Spesialis	Tahun lulus
1	S1 Keperawatan	STIKES Citra Husada Mandiri Kupang	Keperawatan	2013
2	Profesi Ners	STIKES St. Borromeus Bandung	Keperawatan	2016
3	S2	University of Melbourne	Nursing	2021

**Riwayat Pekerjaan:** Staf Dosen pada Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan STIKes Maranatha Sejak tahun 2022- sekarang. Peneliti sudah menulis 2 buku chapter yaitu Keperawatan Onkologi yang terbit pada tahun 2022 dan Evidence-Based Practice pada Perawatan Bayi Baru Lahir yang terbit pada tahun 2023.